

EVALUASI PROGRAM POSYANDU BAYI BALITA DI KELURAHAN ANTASARI KECAMATAN AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Ridha¹, Akhmad Berkatillah², Jumadi³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: MuhammadRidha288@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, namun pelaksanaannya seringkali menghadapi berbagai tantangan. Evaluasi Program Poyandu Bayi Balita di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat permasalahan diantaranya yaitu: rendahnya cakupan pelayanan posyandu bayi balita sehingga kurangnya kehadiran bayi balita ke posyandu, ketakutan orang tua mengantar ke posyandu, rendahnya partisipasi masyarakat sehingga berpengaruh ke absen posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu *Purposive sampling* dengan 13 informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, yang berarti bahwa data yang dihimpun akan diuraikan dan dijelaskan dengan cara yang sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Uji kredibilitas data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Program Posyandu Bayi Balita di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada: *Pertama*, Evaluasi konteks pada indikator kebutuhan, masalah, aset, peluang, dan relevansi dengan kondisi aktual kurang baik. *Kedua*, Evaluasi input pada indikator pendekatan, rencana, rencana keuangan kurang baik dan ketentuan staf, pengalokasian sumber daya, sistem penjadwalan sudah baik. *Ketiga*, Evaluasi proses pada indikator memantau kurang baik dan pelaksanaan rencana, menilai, mendokumentasikan, melaporkan pelaksanaan sudah baik. *Keempat*, Evaluasi Produk pada indikator Hasil akhir jangka pendek kurang baik sedangkan hasil akhir jangka panjang sudah baik. Faktor yang menghambat seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan prasarana, kurangnya pemahaman masyarakat, stigma atau ketakutan orang. Faktor pendukungnya seperti adanya doorprize atau hadiah bagi ibu yang berhadir ke posyandu.

Untuk meningkatkan Efektivitas Program Posyandu Bayi Balita di kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara disarankan kepada Lurah agar membangun prasarana seperti ruangan khusus untuk program. Kepada kader agar bisa lebih mengedukasi masyarakat untuk ikut serta dalam program. Kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam program.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Posyandu Bayi Balita

ABSTRACT

The Posyandu program is one of the government's efforts to improve maternal and child health, but its implementation often faces various challenges. Evaluation of the Poyandu Program for Toddlers in Antasari Village, Amuntai Tengah District, North Hulu Sungai Regency, there are problems, including: low coverage of posyandu services for toddler babies so that the lack of attendance of babies under five to the posyandu, fear of parents taking them to the posyandu, low community participation so that it affects the absence of posyandu. This study aims to evaluate the effectiveness of the Posyandu program for infants under five in Antasari Village, Central Amuntai District, North Hulu Sungai Regency and to find out the factors that affect it.

This study uses a descriptive type qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data source used was Purposive sampling with 13 informants. The data analysis technique in this study is analyzed descriptively, which means that the data collected will be described and explained in a systematic way to provide a clear picture of the phenomenon being studied. The

data credibility tests used were extended observation, increased perseverance, triangulation, discussion with peers, negative case analysis, and membercheck.

The results of the study showed that the evaluation of the Posyandu Program for Toddlers in Antasari Village, Amuntai Tengah District, North Hulu Sungai Regency was not good. This can be seen in: First, the context evaluation of the indicators of needs, problems, assets, opportunities, and relevance to actual conditions is not good. Second, the evaluation of inputs on the indicators of approach, plan, financial plan is not good and staff provisions, resource allocation, scheduling system are good. Third, the evaluation of the process on the monitoring indicators is not good and the implementation of the plan, assessing, documenting, and reporting the implementation is good. Fourth, Product Evaluation on the indicator Short-term final results are not good while long-term final results are good. Factors that hinder such as budget limitations, infrastructure limitations, lack of public understanding, stigma or people's fears. The supporting factors are such as the existence of door prizes or gifts for mothers who attend the posyandu.

To increase the effectiveness of the Posyandu Program for Toddlers in Antasari Village, Amuntai Tengah District, North Hulu Sungai Regency, it is recommended to the Village Head to build infrastructure such as a special room for the program. To cadres so that they can better educate the community to participate in the program. To the community to participate in the program.

Keyword: Evaluation, Posyandu Program for Toddler Babies

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pembangunan kesehatan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak, adalah melalui program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu berfungsi sebagai wadah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta memantau tumbuh kembang balita.

Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan gizi. Namun, efektivitas program Posyandu sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk partisipasi masyarakat, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program Posyandu sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kelurahan Antasari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan salah satu daerah yang melaksanakan program Posyandu untuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari, dengan fokus pada pelaksanaan program, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, serta persepsi masyarakat terhadap program tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Kantor Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peneliti menemukan beberapa masalah yang menghambat Efektivitas Program Posyandu Bayi Balita di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Permasalahan dan fenomena yang ada pada Kantor Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah:

1. Rendahnya cakupan pelayanan posyandu Bayi balita hal ini terjadi di Kelurahan Antasari dimana ada 242 orang bayi balita menurut data kehadiran bayi balita pada Kelurahan Antasari pada bulan Januari 2024 kehadiran bayi balita hanya 36 orang dari 242 orang, pada bulan Februari 2024 kehadiran bayi balita hanya 36 orang dari 242 orang, pada bulan Maret 2024 kehadiran bayi balita hanya 27 orang dari 242 orang. Pada bulan April 2024 kehadiran bayi balita hanya 25 orang dari 242 orang, pada bulan Mei 2024 kehadiran bayi balita hanya 43 orang dari 242 orang, masih ada bayi balita yang tidak hadir dalam program yang dijalankan, kurangnya partisipasi orang tua dalam program yang dijalankan dan sangat banyak bayi balita yang tidak hadir ke posyandu, dari

data diatas dapat diketahui bahwa kurangnya kehadiran bayi balita pada posyandu bayi balita. (*Sumber dari Daftar Hadir Posyandu Bayi Balita di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*).

2. Prasarana kurang memadai yaitu tempat berlangsungnya kegiatan posyandu sangat sempit seperti tempat masih menggunakan halaman Kantor Kelurahan Antasari tidak ada ruangan khusus untuk pelaksanaan posyandu bayi balita. (*Sumber dari pengamatan secara langsung oleh peneliti di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai utara*)
3. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya kesehatan dan imunisasi bagi bayi balita sehingga mereka kurang berminat datang ke posyandu. ketakutan orang tua untuk mengantar ke posyandu karena takut anaknya dinilai kurang sehat atau tertinggal perkembangan, seperti gizi, berat badan, atau kesehatan umum. (*Sumber dari pengamatan secara langsung oleh peneliti di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang menarik perhatian peneliti untuk mengangkat judul **“Evaluasi Program Posyandu Bayi Balita Di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

METODE

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, suatu pendekatan yang dilakukan terhadap penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran atau dengan cara memberikan uraian atau gambaran tentang fenomena. Pendekatan kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan kata lain tidak menganalisis angka-angka. untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penulis menggunakan tipe penelitian metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan. Secara sistematis dan cermat, serta faktual terhadap permasalahan aktual kini.

Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *Purpposive Sampling* dimana pemilihan informan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari peneliti ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan yang berlangsung di Posyandu. Observasi ini tidak terstruktur, artinya peneliti melakukan pengamatan tanpa menggunakan pedoman yang ketat, sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi yang terjadi di lapangan, menurut Syafrida Hafni Sahir (2022:47).

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan berbagai narasumber, termasuk petugas kesehatan, orang tua balita, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isu penelitian, namun peneliti juga memberikan ruang bagi narasumber untuk menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka, menurut Syafrida Hafni Sahir (2022:46).

3. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, yang mencakup berbagai arsip, laporan, dan catatan yang berkaitan dengan program Posyandu. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber

informasi tambahan yang dapat mendukung hasil penelitian. Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program dan hasil yang telah dicapai, menurut Sugiyono (2018:476).

Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan. Proses analisis data dari hasil observasi peneliti melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data: Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, di mana peneliti menyaring dan merangkum informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Display Data: Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.
3. Selanjutnya Verifikasi Data: Tahap terakhir adalah verifikasi data, di mana peneliti melakukan pengecekan terhadap keakuratan dan konsistensi informasi yang telah dikumpulkan.

Uji Kredibilitas Data maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan (Menurut Sugiyono dalam Umar Sidiq, 2019:90-98) salah satunya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan
2. Meningkatkan Ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan Teman Sejawat
5. Analisis Kasus Negatif
6. Mengadakan Membercheck.

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Program Posyandu Bayi Balita Di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu bahwa Pos Pelayanan Terpadu merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini melalui layanan sosial dasar masyarakat untuk menunjang pembangunan; bahwa dalam rangka pengintegrasian layanan sosial dasar di Pos Pelayanan Terpadu perlu peran serta pemerintah daerah dan lintas sektoral agar pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Sudjana dalam Rusydi Ananda (2017:3-4), memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (values) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan, dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penelitian ini dijelaskan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam Aktsa Sharikha Hasanudin (2022:7-8) indikator yang digunakan untuk mengukur Evaluasi secara Umum yaitu:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi Konteks berkaitan dengan menilai tujuan program. Hasil evaluasi konteks digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan tujuan dan prioritas program dan memastikan bahwa tujuan program ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah secara signifikan. Evaluasi Konteks mencakup aspek seperti kebutuhan, masalah, aset, dan peluang serta relevansi dengan kondisi yang aktual.

a. Kebutuhan

Kebutuhan program posyandu bayi balita yaitu merupakan salah satu kelengkapan terhadap layanan kesehatan masyarakat yang berfokus pada ibu dan anak, ini sangat penting untuk mendukung terciptanya generasi yang sehat, kuat, dan bebas dari masalah kesehatan sejak dini.

Berdasarkan hasil Wawancara, dan Observasi peneliti dilapangan Jumlah Kesalahan pegawai pada Kantor Kecamatan Danau Panggang dapat disimpulkan bahwa kebutuhan program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran orang tua, ketakutan dan kekhawatiran orang tua, kurangnya pendekatan yang sensitif.

b. Masalah

Masalah program posyandu bayi balita yaitu merupakan hambatan atau kendala yang mengganggu pelaksanaan kegiatan posyandu secara optimal.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dilapangan Masalah program posyandu bayi balita bahwa di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena partisipasi masyarakat yang rendah, jarak posyandu yang jauh dan akses terbatas, kesulitan dalam merujuk ke puskesmas, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai.

c. Aset

Aset ini dapat berupa sarana dan prasarana, tenaga kesehatan yang kompeten, dukungan masyarakat, data kesehatan yang terintegrasi, serta partisipasi aktif kader posyandu dan pemerintah.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dapat disimpulkan bahwa aset program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya fasilitas pendukung, kondisi tempat yang tidak representatif.

d. Peluang

Peluang program posyandu bayi balita yaitu merupakan potensi atau kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas, kualitas, dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dapat disimpulkan bahwa peluang program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya kesadaran orang tua, keterbatasan fasilitas, kesibukan orang tua, stigma dan ketakutan terhadap penilaian kesehatan anak.

e. Relevansi Dengan Kondisi Yang Aktual

Relevansi dengan kondisi aktual pada program posyandu bayi balita yaitu merupakan kesesuaian atau keterkaitan antara program yang dirancang dengan kebutuhan, tantangan, dan situasi nyata yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dapat disimpulkan bahwa relevansi dengan kondisi aktual terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena partisipasi masyarakat yang masih rendah, keterbatasan waktu orang tua, kurangnya koordinasi lintas sektor, alternatif fasilitas kesehatan.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input membantu pengambil keputusan untuk menyusun rencana yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan program. Evaluasi Input berkaitan dengan menilai

rencana program. Evaluasi input mengidentifikasi dan menilai : berbagai pendekatan program, rencana program, ketentuan staf, pengalokasian sumber daya, rencana keuangan, dan sistem penjadwalan.

a. Pendekatan

Pendekatan program posyandu bayi balita yaitu merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan posyandu dalam mendukung kesehatan dan perkembangan bayi serta balita.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dapat disimpulkan bahwa pendekatan program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena kurangnya kesadaran masyarakat, partisipasi masyarakat yang rendah, pendekatan dari masyarakat ke kader yang terbatas, keterbatasan waktu orang tua, fasilitas yang memadai namun belum optimal.

b. Rencana

Rencana program posyandu bayi balita yaitu merupakan sebuah perencanaan sistematis yang disusun untuk mengatur pelaksanaan kegiatan posyandu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dapat disimpulkan bahwa rencana program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena kesadaran masyarakat yang rendah, ketakutan orang tua terhadap penilaian kesehatan anak, kurangnya fasilitas dan sarana posyandu, masalah gizi pada bayi balita, evaluasi dan koordinasi yang belum optimal.

c. Ketentuan Staf

Ketentuan staf pada program posyandu bayi balita yaitu merupakan pedoman atau aturan yang mengatur jumlah, peran, kualifikasi, dan tanggung jawab para petugas yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dapat disimpulkan bahwa ketentuan staf terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari sudah efektif karena jumlah kader yang memadai, pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, kualifikasi kader yang cukup, motivasi kerja yang tinggi.

d. Pengalokasian Sumber Daya

Pengalokasian sumber daya pada program posyandu bayi balita yaitu merupakan proses pendistribusian dan pemanfaatan berbagai jenis sumber daya, seperti tenaga kerja, dana, fasilitas, peralatan, dan waktu, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dapat disimpulkan bahwa pengalokasian sumber daya terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari sudah terlaksana dengan baik karena ketersediaan alat kesehatan yang memadai, penyediaan obat-obatan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pelatihan kader posyandu keterlibatan puskesmas dan tenaga kesehatan.

e. Rencana Keuangan

Rencana keuangan pada program posyandu bayi balita yaitu merupakan perencanaan dan pengelolaan dana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa rencana keuangan terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum

terlaksana dengan baik karena dana yang tidak mencukupi, ketidakseimbangan antara dana dan kebutuhan, pengelolaan keuangan yang terbatas, sumber dana yang terbatas.

f. Sistem Penjadwalan

Sistem penjadwalan pada program posyandu bayi balita merupakan suatu rangkaian pengaturan waktu yang terstruktur dan terorganisir untuk pelaksanaan kegiatan posyandu, agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sistem penjadwalan terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari sudah terlaksana dengan baik karena Penjadwalan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan terorganisir untuk satu tahun penuh.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi Proses berkaitan dengan menilai aksi program. Staf program menggunakan hasil evaluasi proses untuk mengidentifikasi masalah implementasi sehingga dapat menyesuaikan rencana dan kinerja yang akan digunakan dikemudian hari. Evaluasi proses mencakup aspek seperti pelaksanaan rencana, memantau, menilai, mendokumentasikan, dan melaporkan pelaksanaan program tersebut.

a. Pelaksanaan Rencana

Pelaksanaan rencana program posyandu bayi balita yaitu merupakan tahapan atau proses implementasi dari suatu rencana kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita melalui pelayanan yang diberikan oleh posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rencana program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari sudah terlaksana dengan baik karena Kegiatan posyandu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kader dan puskesmas.

b. Memantau

Memantau program posyandu bayi balita yaitu merupakan proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pelaksanaan program posyandu berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa memantau program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena masalah-masalah terkait partisipasi masyarakat, kesulitan dalam memenuhi target yang ditetapkan, serta kesulitan menjangkau sasaran yang lebih luas.

c. Menilai

Menilai program posyandu bayi balita yaitu merupakan proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan, efektivitas, dan dampak dari pelaksanaan program posyandu bagi bayi dan balita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa menilai program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari sudah terlaksana dengan baik karena juga terlihat bahwa penilaian terhadap program ini sudah sesuai dengan ekspektasi, program posyandu telah mencapai tujuan yang diinginkan, dan terdapat usaha untuk terus meningkatkannya.

d. Mendokumentasikan

Mendokumentasikan program posyandu bayi balita yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat, menyimpan, dan mengorganisasi berbagai informasi serta data terkait pelaksanaan program posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa mendokumentasikan program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari sudah terlaksana dengan baik karena proses dokumentasi dilakukan secara sistematis, lengkap, dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak yang terlibat.

e. Melaporkan Pelaksanaan

Melaporkan pelaksanaan program posyandu bayi balita yaitu merupakan proses penyampaian atau dokumentasi terkait kegiatan yang telah dilakukan dalam program posyandu, mulai dari pelaksanaan, pencapaian, hingga evaluasi hasil kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa melaporkan pelaksanaan program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari sudah terlaksana dengan baik karena laporan dibuat secara rutin setiap bulan dan disusun segera setelah kegiatan posyandu selesai, memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan selalu tersedia tepat waktu dan akurat

4. Evaluasi Produk

Evaluasi Produk berkaitan dengan menilai hasil akhir program. untuk membantu staf menjaga fokus perusahaan dan mencapai hasil penting. Pada akhirnya evaluasi ini bertujuan untuk membantu kelompok pengguna yang lebih luas mengukur keberhasilan program dalam upaya memenuhi kebutuhan yang ditargetkan. Evaluasi produk mencakup aspek seperti hasil akhir baik berupa jangka pendek maupun jangka panjang.

a. Hasil Akhir Jangka Pendek

Hasil akhir jangka pendek pada program posyandu bayi balita yaitu merupakan capaian atau perubahan yang dapat diamati dalam waktu relatif singkat setelah pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil akhir jangka pendek program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari sudah terlaksana dengan baik karena sebagian besar orang tua sudah menyadari pentingnya memantau perkembangan anak balita mereka, kegiatan posyandu rutin dilakukan, dan anak-anak balita dapat terpantau kesehatannya. Namun, tantangan untuk mencakup seluruh sasaran masih ada, tetapi secara keseluruhan, program ini menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuan jangka pendek.

b. Hasil Akhir Jangka Panjang

Hasil akhir jangka panjang pada program posyandu bayi balita merupakan dampak yang tercapai setelah periode waktu yang cukup lama, yang berfokus pada perbaikan status kesehatan bayi dan balita secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil akhir jangka panjang program terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum terlaksana dengan baik karena tantangan dalam hal partisipasi, akses ke posyandu, dan kesadaran yang masih terbatas menghalangi pencapaian hasil yang maksimal. Untuk mencapai efektivitas, diperlukan lebih banyak upaya dalam mengedukasi orang tua dan meningkatkan akses serta keterlibatan mereka dalam program posyandu.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Bayi Balita di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Efektivitas Program Posyandu Bayi Balita di Kelurahan Antasari, berikut faktor-faktor ini memiliki pengaruh positif dan mendukung dalam Program Posyandu Bayi Balita yaitu:

a. Dukungan dan Kerjasama Pihak Terkait

Adanya dukungan yang kuat dan kerjasama antara kader posyandu, Puskesmas, Kepala Kelurahan, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas program. Sinergi ini mempermudah koordinasi dan pelaksanaan kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dapat disimpulkan bahwa terdapat dukungan yang kuat dan kerjasama antara Kader Posyandu, Puskesmas, Lurah, dan Masyarakat yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas program. Sinergi ini mempermudah koordinasi dan pelaksanaan kegiatan posyandu.

b. Insentif seperti Doorprize

Pemberian doorprize atau hadiah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama orang tua bayi balita, untuk lebih aktif mengikuti kegiatan kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi memang benar adanya Pemberian doorprize atau hadiah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama orang tua bayi balita, untuk lebih aktif mengikuti kegiatan kegiatan posyandu.

c. Keterlibatan Kader Posyandu

Keterlibatan Kader Posyandu: Peran aktif kader posyandu dalam memberikan informasi, dukungan moral, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan program ini.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi memang benar peran aktif kader posyandu dalam memberikan informasi, dukungan moral, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan program ini.

d. Dukungan dari Puskemas

Adanya dukungan dari puskesmas dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan fasilitas kesehatan turut mendukung pelaksanaan posyandu yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi memang benar Adanya dukungan dari puskesmas dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan fasilitas kesehatan turut mendukung pelaksanaan posyandu yang lebih efektif.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam Efektivitas Program Posyandu Bayi Balita di Kelurahan Antasari, berikut faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat Program Posyandu Bayi Balita yaitu:

a. Masalah Pendanaan

Pendanaan yang terbatas menjadi faktor utama penghambat dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu yang membutuhkan biaya untuk berbagai keperluan, seperti konsumsi dan insentif bagi masyarakat, sering kali terkendala karena anggaran yang tidak mencukupi atau tidak lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa pendanaan dalam program posyandu masih kurang terlaksana dengan baik karena Kegiatan posyandu yang membutuhkan biaya untuk berbagai keperluan, seperti konsumsi dan insentif bagi masyarakat.

b. Keterbatasan Insentif dan Fasilitas

Masyarakat cenderung kurang berminat untuk membawa anaknya ke posyandu jika tidak ada insentif, seperti makanan atau hadiah, yang diberikan selama kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa insentif sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi memang benar Masyarakat cenderung kurang berminat untuk membawa anaknya ke posyandu jika tidak ada insentif, seperti makanan atau hadiah, yang diberikan selama kegiatan.

c. Ketidakteraturan Anggaran

Ketidaklancaran dalam pencairan atau pengelolaan anggaran posyandu juga menjadi hambatan, karena hal ini mengganggu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang seharusnya lebih teratur dan terjamin.

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan tentang Anggaran masih belum terlaksana dengan baik karena pendanaan yang terbatas dalam kegiatan posyandu dan anggaran tidak mencukupi atau tidak lancar.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti Evaluasi Program Posyandu Bayi Balita Di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Posyandu Bayi Balita Di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari: *Kebutuhan Program*; belum terlaksana dengan baik karena masih banyak kebutuhan yang belum efektif seperti fasilitas yang terbatas terutama dari prasarananya, kurangnya kesadaran masyarakat, pasrtisipasi masyarakat, kekhawatiran masyarakat. *Masalah Program*; belum terlaksana dengan baik karena masih banyak masalah yang sering terjadi seperti karena partisipasi masyarakat yang rendah, jarak posyandu yang jauh dan akses terbatas, kesulitan dalam merujuk ke puskesmas, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai. *Aset Program*; belum terlaksana dengan baik karena masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya fasilitas pendukung, kondisi tempat yang tidak representatif. *Peluang Program*; belum terlaksana dengan baik karena masih banyak kurangnya kesadaran orang tua, kesibukan orang tua, stigma dan ketakutan terhadap penilaian kesehatan anak. *Relevansi dengan kondisi aktual*; belum terlaksana dengan baik karena partisipasi masyarakat yang masih rendah, keterbatasan waktu orang tua, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya koordinasi lintas sektor, alternatif fasilitas kesehatan. *Pendekatan Program*; belum terlaksana dengan baik karena kurangnya kesadaran masyarakat, partisipasi masyarakat yang rendah, pendekatan dari masyarakat ke kader yang terbatas, keterbatasan waktu orang tua, fasilitas yang memadai namun belum optimal. *Rencana Program*; belum terlaksana dengan baik karena kesadaran masyarakat yang rendah, ketakutan orang tua terhadap penilaian kesehatan anak, kurangnya fasilitas dan sarana posyandu, masalah gizi pada bayi balita, evaluasi dan koordinasi yang belum optimal. *Ketentuan Staf*; sudah terlaksana dengan baik karena jumlah kader yang memadai, pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, kualifikasi kader yang cukup, motivasi kerja yang tinggi. *Pengalokasian Sumber Daya*; sudah terlaksana dengan baik karena ketersediaan alat kesehatan yang memadai, penyediaan obat-

obatan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pelatihan kader posyandu keterlibatan puskesmas dan tenaga kesehatan. *Rencana Keuangan*; belum terlaksana dengan baik karena dana yang tidak mencukupi, ketidakseimbangan antara dana dan kebutuhan, pengelolaan keuangan yang terbatas, sumber dana yang terbatas. *Sistem Penjadwalan*; sudah terlaksana dengan baik karena Penjadwalan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan terorganisir untuk satu tahun penuh. Ada koordinasi yang baik antara kader, puskesmas, dan pihak kelurahan dalam menyusun dan menyampaikan jadwal. Penyampaian informasi jadwal menggunakan berbagai media yang mudah diakses oleh masyarakat, sehingga masyarakat menerima informasi dengan baik. Pelaksanaan jadwal sesuai dengan rencana tanpa kendala berarti, serta masyarakat merespon positif terhadap penyampaian informasi jadwal tersebut. *Pelaksanaan Rencana Program*; sudah terlaksana dengan baik karena Kegiatan posyandu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kader dan puskesmas. Koordinasi yang baik antara kader, puskesmas, dan masyarakat terlihat dari keterlibatan aktif semua pihak dalam menjalankan kegiatan. Pelaksanaan program berjalan lancar dan sesuai dengan fokus utama yaitu kesehatan balita dan ibu. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti jadwal kegiatan posyandu menunjukkan bahwa informasi pelaksanaan program tersampaikan dengan baik. *Memantau Program*; belum terlaksana dengan baik karena pemantauan terhadap program posyandu bayi balita di Kelurahan Antasari belum efektif karena masalah-masalah terkait partisipasi masyarakat, keterbatasan jumlah kader, serta kesulitan menjangkau sasaran yang lebih luas. *Menilai Program*; sudah terlaksana dengan baik karena terlihat bahwa penilaian terhadap program ini sudah sesuai dengan ekspektasi, program posyandu telah mencapai tujuan yang diinginkan, dan terdapat usaha untuk terus meningkatkannya. *Mendokumentasikan Program*; sudah terlaksana dengan baik karena proses dokumentasi dilakukan secara sistematis, lengkap, dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak yang terlibat. *Melaporkan Pelaksanaan Program*; sudah terlaksana dengan baik karena laporan dibuat secara rutin setiap bulan dan disusun segera setelah kegiatan posyandu selesai, memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan selalu tersedia tepat waktu dan akurat. *Hasil akhir jangka pendek program*; sudah terlaksana dengan baik karena sebagian besar orang tua sudah menyadari pentingnya memantau perkembangan anak balita mereka, kegiatan posyandu rutin dilakukan, dan anak-anak balita dapat terpantau kesehatannya. Namun, tantangan untuk mencakup seluruh sasaran masih ada, tetapi secara keseluruhan, program ini menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuan jangka pendek. *Hasil akhir jangka panjang program*; belum terlaksana dengan baik karena usaha untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai kesehatan anak, tantangan dalam hal partisipasi, akses ke posyandu, dan kesadaran yang masih terbatas menghalangi pencapaian hasil yang maksimal. Untuk mencapai efektivitas, diperlukan lebih banyak upaya dalam mengedukasi orang tua dan meningkatkan akses serta keterlibatan mereka dalam program posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EEFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan*

Kearsipan, 1(2), pp. 183–193.

Arpandi, A. (2024) ‘EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) ‘EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) ‘EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) ‘IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI’YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) ‘Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Hasbiyah, S. (2022) ‘IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU’, *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) ‘IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) ‘PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) ‘Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) ‘PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) ‘PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG’, *Al Iidara*



Balad, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Hasanudin, Aktsa Sharikha, Kurniati dan Mita Seprtiani. 2022. *Evaluasi Program*

Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya

Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia.